

| ARTIKEL PENELITIAN

Pengaruh Auditor Workload, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Gender Komite Audit, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan

Vebi Putri Utami¹, Puspita Rani^{1*}

¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Indonesia

*Corresponding Author: puspita.rani@budiluhur.ac.id

| ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the auditor's workload, the size of the company's operations, the gender of the audit committee, and the reputation of the public accounting firm on audit report lag in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. The sampling method use is purposive sampling. The number of 41 companies was determined as a sample. This analytical method uses multiple linear regression analysis using SPSS 23 software. The results of this study partially show that the company's operating variables have a positive effect on audit report lag, the reputation of the public accounting firm has a negative effect on audit report lag, while the auditor's workload and variable of gender in the audit committee has no effect on audit report lag.

| KEYWORDS

Auditor Workload; Company Operation Complexity; Audit Committee Gender; Public Accountant Firm Reputation; Audit Report Lag.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan yang menggambarkan kinerja perusahaan dalam periode tertentu dan sangat dibutuhkan sebagai alat dalam mengambil keputusan oleh berbagai pihak, baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Manfaat informasi keuangan dapat ditingkatkan jika informasi tersebut dapat dibandingkan (*comparable*), dapat diverifikasi (*verifiable*), tepat waktu (*timely*), dan dapat dipahami (*understandable*) (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016). Setiap perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kewajiban untuk menyerahkan laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penyampaian laporan keuangan tahunan juga harus memuat laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Peraturan mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan tertuang dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 44/POJK.04/2016 serta keputusan direksi PT Bursa Efek Jakarta nomor: Kep-306/BEJ/07-2004, yang keduanya menjelaskan bahwa laporan keuangan auditan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 90 (sembilan puluh) hari sejak tanggal akhir tahun buku. Apabila perusahaan menyampaikan laporan keuangan melewati batas waktu yang ditentukan, maka OJK akan memberikan sanksi administratif.

Meskipun telah ada aturan dan sanksi ketat mengenai keterlambatan tersebut, namun dalam prakteknya, tidak semua perusahaan taat menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, setiap tahunnya selalu ada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan. Contohnya untuk laporan keuangan yang berakhir tahun 2017 dan 2018, PT Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX) serta PT Evergreen Invesco Tbk (GREN) 2 kali berturut-turut terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan. Selain itu,

untuk laporan keuangan yang berakhir tahun 2019 dan 2020, tercatat bahwa PT Trada Alam Minera Tbk (TRAM) serta PT Cowell Development Tbk (COWL) juga 2 kali berturut-turut terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan. Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan periode 2017 dan 2018 dikenakan sanksi peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp150.000.000. Lalu untuk perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan periode 2019 dan 2020 dikenakan sanksi peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000. Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan auditan ini, salah satunya karena *audit report lag*.

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Ada sebanyak 41 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel, lalu variabel yang digunakan diantaranya *auditor workload*, kompleksitas operasi perusahaan, *gender* komite audit, dan reputasi kantor akuntan publik.

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan

Menurut Ayuningtyas dan Riduwan (2020) teori keagenan atau teori agensi muncul ketika pemegang saham (*principal*) mempekerjakan pihak lain untuk mengelola perusahaannya yakni manajer (*agent*). Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi tentang perusahaan baik internal maupun prospek di masa yang akan datang dibanding pemilik (pemegang saham), sehingga mengakibatkan adanya informasi yang tidak seimbang (asimetri informasi). Jensen (1986) dalam Triuwono (2018) juga menjelaskan bahwa karena adanya asimetri informasi tersebut, maka auditor berperan menjadi penengah untuk menjembatani kepentingan pihak *principal* maupun *agent* dalam hal mengaudit laporan keuangan. Jika auditor mampu menyelesaikan audit tepat waktu, maka laporan keuangan auditan juga dapat dipublikasikan secara tepat waktu, sehingga tidak akan terjadi asimetri informasi antara *principal* dengan *agent*, serta *principal* dapat mengambil keputusan secepatnya.

Teori Kepatuhan

Menurut Tyler (1990) dalam Dewi dan Hadiprajitno (2017) teori kepatuhan menyatakan bahwa organisasi mematuhi peraturan karena organisasi percaya peraturan ini memiliki kekuatan untuk mengatur perilaku organisasi. Menurut Rahmawati dan Suryono (2015) teori kepatuhan dapat mendorong perusahaan-perusahaan untuk mematuhi peraturan yang berlaku dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, selain itu sudah merupakan kewajiban perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan untuk memberikan informasi bagi para pengguna laporan keuangan tersebut. Akan ada sanksi jika perusahaan menyampaikan laporan keuangan melewati batas waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu, teori kepatuhan dapat mendorong perusahaan untuk mematuhi aturan yang berlaku, terutama mengenai batas waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Audit Report Lag

Menurut Wada, Subaki, dan Zulpahmi (2021) *audit report lag* merupakan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit yang mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor.

Auditor Workload (AW)

Menurut Utari, Kustina, dan Gresia (2021) *auditor workload* merupakan beban kerja seorang auditor yang dapat dinilai dari jumlah klien, banyaknya kasus, dan batas waktu yang tersedia dalam melakukan proses audit.

Kompleksitas Operasi Perusahaan

Menurut Wada, Subaki, dan Zulpahmi (2021) kompleksitas operasi perusahaan tergantung pada jumlah dan lokasi unit operasi (cabang) perusahaan, serta diversifikasi jalur produksi dan pasarnya, dengan kata lain unit-unit perusahaan saling bekerjasama dan saling memengaruhi untuk mencapai tujuan perusahaan.

Gender Komite Audit

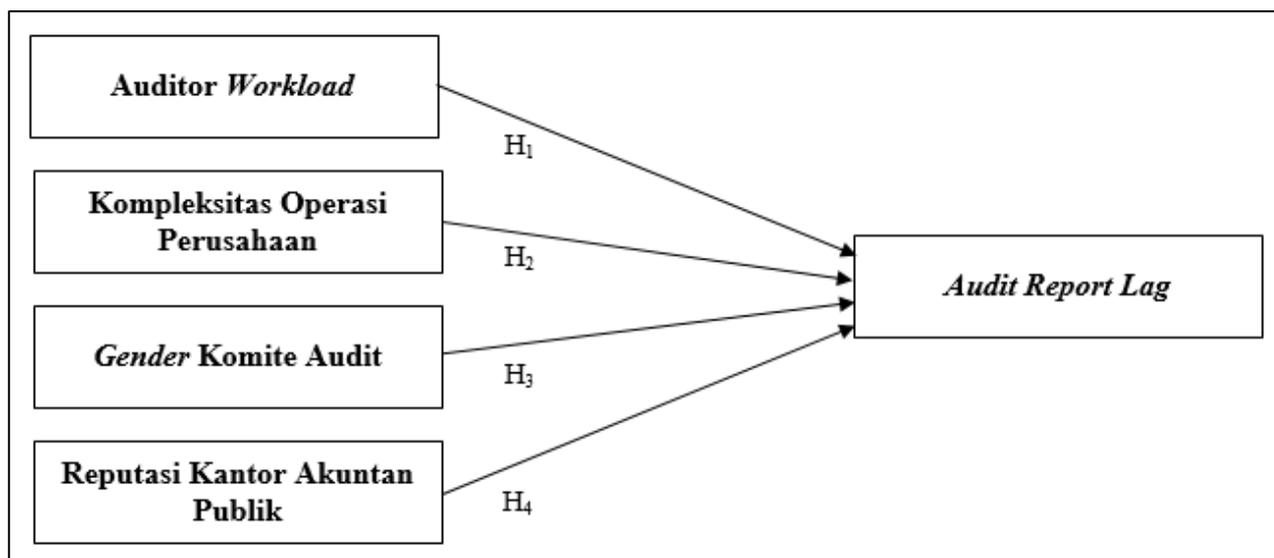
Menurut Bagaskara dan Triyanto (2021) keberagaman *gender* merupakan perbedaan karakter, perilaku, sikap, dan karakteristik emosional terhadap laki-laki dan perempuan. Komite audit yang beranggotakan laki-laki cenderung tidak menggunakan informasi secara menyeluruh, sedangkan perempuan memiliki tingkat ketelitian yang lebih tinggi dalam memproses informasi.

Reputasi Kantor Akuntan Publik

Reputasi KAP dibedakan menjadi 2 kategori, yaitu KAP *big four* dan afiliasinya serta KAP *non-big four*. Menurut Nurkholik dan Amaliyah (2021) KAP yang menjadi bagian dari *big four* mampu mengaudit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas lebih baik dalam penjadwalan audit sehingga audit dapat diselesaikan tepat waktu.

Kerangka Pemikiran

Gambaran kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 sebanyak 48 perusahaan. Sektor ini dipilih karena dari pengamatan yang telah dilakukan diketahui bahwa perusahaan sektor pertambangan merupakan perusahaan yang tercatat sering mengalami *audit report lag* dari tahun ke tahun. Sementara itu, teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*, yakni teknik penentuan sampel dengan kriteria dan pertimbangan tertentu.

Model Penelitian dan Alat Analisis

Model penelitian yang digunakan merupakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan regresi dalam penelitian ini dirumuskan $ARL = \alpha + \beta_1 AW + \beta_2 KOP - \beta_3 GKA - \beta_4 RKAP +$

e. Lalu untuk analisis data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 23 dengan teknik pengujian diantaranya statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran variabel penelitian yang dapat dilihat melalui jumlah data (n), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasinya selama periode pengamatan. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian yaitu 41 perusahaan sehingga diperoleh total sampel sebanyak 164. Namun dari 164 sampel tersebut sebanyak 46 data merupakan data bernilai ekstrem (*outlier*), sehingga menyisakan 118 data untuk diteliti. Dari hasil uji statistik deskriptif melalui program SPSS 23 diketahui bahwa variabel *auditor workload* memiliki nilai rata-rata sebesar 2,21 menunjukkan bahwa jumlah klien yang ditangani suatu KAP dua kali lebih banyak dari jumlah partner yang dimiliki KAP. Kemudian untuk variabel kompleksitas operasi perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 19 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan pertambangan memiliki banyak anak perusahaan. Selanjutnya untuk variabel *gender* komite audit memiliki nilai rata-rata 0 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan pertambangan tidak memiliki anggota komite audit perempuan. Variabel terakhir yaitu reputasi kantor akuntan publik memiliki nilai rata-rata 0 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan pertambangan diaudit oleh KAP *Non Big Four*.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan mempunyai data yang terdistribusikan secara normal. Hasil uji asumsi klasik melalui program SPSS 23 diperoleh hasil bahwa data telah lulus uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2017) regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil koefisien regresi linier yang dihasilkan dari pengolahan data:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1(Constant)	74.558	4.716		15.810	.000
Auditor Workload	2.867	2.048	.138	1.400	.164
Kompleksitas Operasi Perusahaan	.483	.227	.192	2.129	.035
Gender Komite Audit	11.482	7.970	.125	1.441	.152
Reputasi Kantor Akuntan Publik	-17.217	3.997	-.430	-4.308	.000

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber : Output SPSS 23

Persamaan regresi pada penelitian ini yakni sebagai berikut :

$$ARL = \alpha + \beta_1AW + \beta_2KOP + \beta_3GKA + \beta_4RKAP + e$$

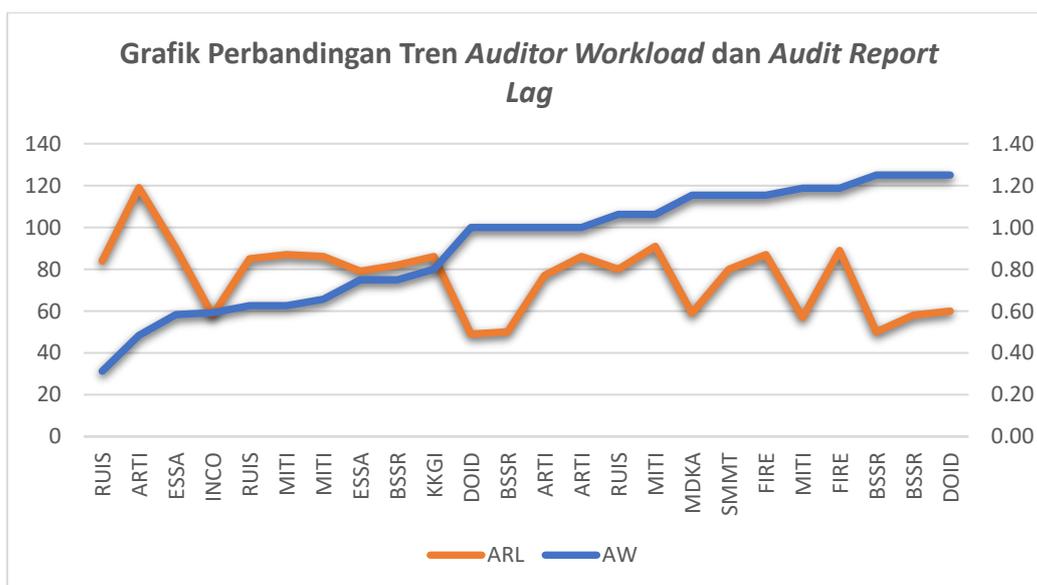
$$ARL = 74,558 + 2,867 AW + 0,483 KOP + 11,482 GKA - 17,217 RKAP + e$$

Berdasarkan **Tabel 1** dan hasil perhitungan t_{tabel} maka hasil pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut.

- Pengujian hipotesis 1 pengaruh *auditor workload* (AW) terhadap *audit report lag* (ARL). Nilai t_{hitung} yang diperoleh variabel *auditor workload* adalah sebesar 1,400, maka $t_{\text{hitung}} 1,400 < t_{\text{tabel}} 1,98137$ serta nilai signifikansi sebesar $0,164 > 0,05$ sehingga H_1 ditolak yang berarti *auditor workload* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.
- Pengujian hipotesis 2 pengaruh kompleksitas operasi perusahaan (KOP) terhadap *audit report lag* (ARL). Nilai t_{hitung} yang diperoleh variabel kompleksitas operasi perusahaan adalah sebesar 2,129, maka $t_{\text{hitung}} 2,129 > t_{\text{tabel}} 1,98137$ serta nilai signifikansi sebesar $0,035 < 0,05$ sehingga H_2 diterima yang berarti kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Selanjutnya dengan melihat nilai koefisien regresi variabel KOP yang bernilai positif yaitu 0,483 maka menjelaskan bahwa terjadi hubungan yang berbanding lurus atau searah, yakni semakin tinggi nilai kompleksitas operasi perusahaan, maka semakin panjang juga waktu *audit report lag*.
- Pengujian hipotesis 3 pengaruh *gender* komite audit (GKA) terhadap *audit report lag* (ARL). Nilai t_{hitung} yang diperoleh variabel *gender* komite audit adalah sebesar 1,441, maka $t_{\text{hitung}} 1,441 < t_{\text{tabel}} 1,98137$ serta nilai signifikansi sebesar $0,152 > 0,05$ sehingga H_3 ditolak yang berarti *gender* komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.
- Pengujian hipotesis 4 pengaruh reputasi kantor akuntan publik (RKAP) terhadap *audit report lag* (ARL). Nilai t_{hitung} yang diperoleh variabel reputasi kantor akuntan publik adalah sebesar -4,308, maka $t_{\text{hitung}} 4,308 > t_{\text{tabel}} 1,98137$ serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_4 diterima yang berarti reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit report lag*. Selanjutnya dengan melihat nilai koefisien regresi variabel RKAP yang bernilai negatif yaitu -17,217 maka menjelaskan bahwa terjadi hubungan yang berbanding terbalik, yakni semakin tinggi nilai reputasi kantor akuntan publik, maka semakin singkat waktu *audit report lag*.

Pengaruh Auditor Workload terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan hasil uji analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa *auditor workload* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* sehingga hipotesis H_1 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan ataupun penurunan nilai *auditor workload*, tidak mempengaruhi nilai *audit report lag*. Hal ini didukung oleh data penelitian sebagai berikut.

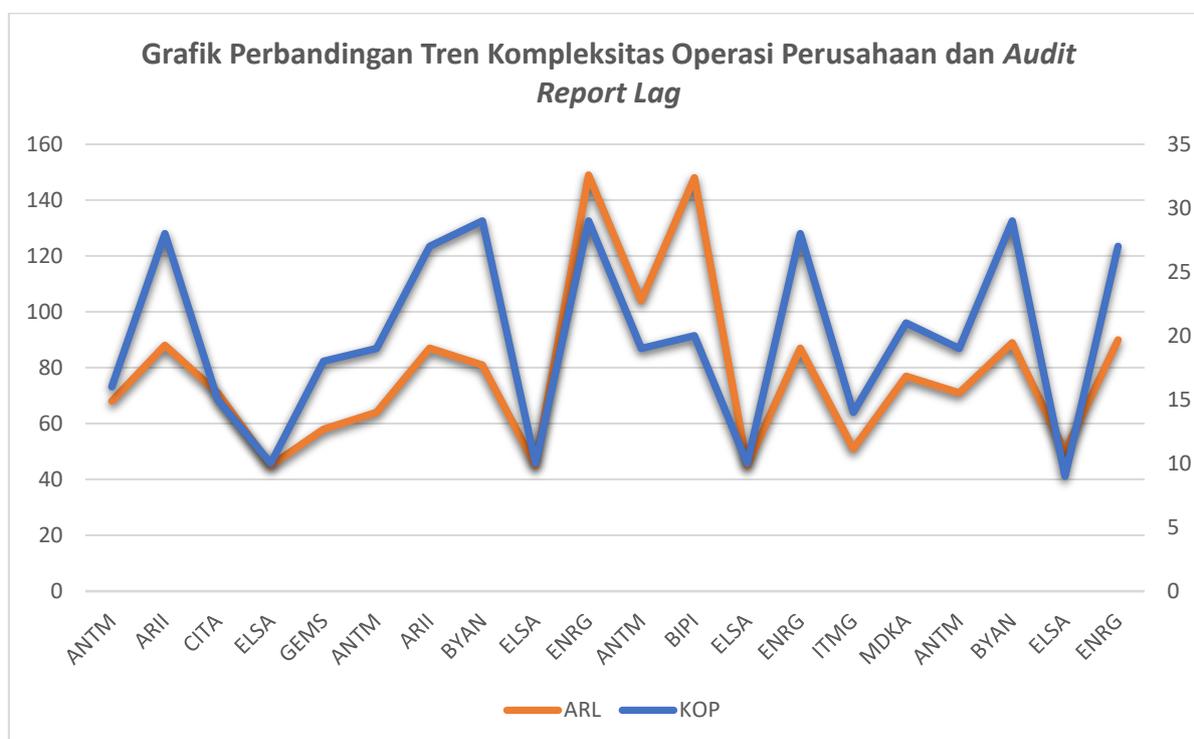


Gambar 2. Grafik Perbandingan Tren

Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa peningkatan ataupun penurunan nilai *auditor workload* tidak berpengaruh terhadap nilai *audit report lag*, maka dapat disimpulkan bahwa banyaknya beban kerja auditor tidak mempengaruhi waktu penyelesaian audit. Hal ini dapat disebabkan karena setiap auditor membuat perencanaan di awal dalam setiap pekerjaan audit yang didapat dimana mencakup tahapan kegiatan serta target waktu penyelesaian. Oleh karena itu, meskipun auditor harus menangani banyak klien disaat yang bersamaan, tidak mengakibatkan waktu menyelesaikan audit menjadi lebih lama. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Berliana (2015) yang menyatakan bahwa *auditor workload* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* namun tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiedjaja dan Eriandani (2021) yang menyatakan bahwa *auditor workload* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag* sehingga hipotesis H₂ diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik perusahaan dengan kompleksitas tinggi ataupun rendah yakni dengan melihat jumlah anak perusahaannya, akan memengaruhi waktu auditor dalam menyelesaikan audit. Hal ini didukung oleh data penelitian sebagai berikut.

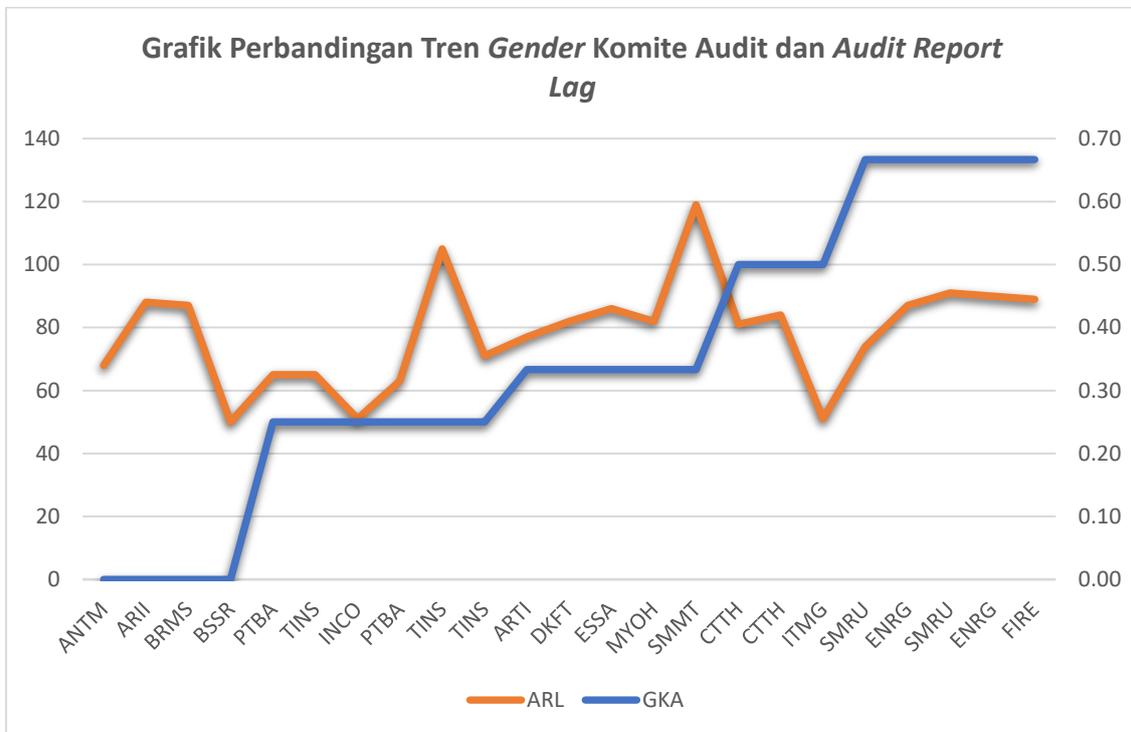


Gambar 3. Grafik Perbedaan Tren Kompleksitas Operasi Perusahaan

Seperti yang dikemukakan oleh Silvia dan Wirakusuma (2013) dalam Nurkholik dan Amaliyah (2021) yang menyatakan bahwa jumlah anak perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai unit operasi yang lebih banyak yang harus diperiksa di setiap transaksi dan catatan yang ada, sehingga auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan auditnya. Hasil penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Nurkholik dan Amaliyah (2021) serta Sari dan Sujana (2021) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* namun tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wada, Subaki, dan Zulpahmi (2021) serta Ariningtyastuti dan Rohman (2021) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Gender Komite Audit terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan hasil uji analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa *gender* komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* sehingga hipotesis H₃ ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan *gender* komite audit perusahaan yakni dengan melihat perbandingan jumlah anggota perempuan dan laki-laki, tidak memengaruhi auditor dalam menyelesaikan audit. Hal ini didukung oleh data penelitian sebagai berikut.



Gambar 4. Grafik Perbandingan Tren Gender

Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa *gender* komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai *audit report lag*, sehingga jika perusahaan tersebut memiliki perbedaan jumlah anggota perempuan dan laki-laki dalam suatu komite audit, tidak memengaruhi auditor dalam menyelesaikan auditnya. Hal ini dapat disebabkan karena siapapun yang berada dalam suatu komite audit baik perempuan ataupun laki-laki, akan berusaha untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik, sehingga perbedaan *gender* tersebut bukanlah faktor yang memengaruhi *audit report lag*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wandrianto, Anugerah, dan Nurmayanti (2021) yang menyatakan bahwa *gender* komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* namun tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rianti dan Sari (2014) yang menyatakan bahwa *gender* komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan hasil uji analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa reputasi kantor akuntan publik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag* sehingga hipotesis H₄ diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik reputasi KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan, maka waktu dalam menyelesaikan audit menjadi semakin singkat, sehingga nilai *audit report lag* menurun dan begitu pula sebaliknya. KAP yang termasuk dalam *big four* diberi kode 1, sedangkan KAP yang tidak termasuk dalam *big four* diberi kode 0. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa KAP dengan kategori *big four* mampu menyelesaikan audit 12 hari lebih cepat dibandingkan KAP dengan kategori *non big four*. Jika perusahaan menggunakan jasa KAP *big four* maka waktu *audit report lag* menjadi lebih singkat, namun jika menggunakan jasa KAP *non big four*

maka waktu *audit report lag* menjadi lebih panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Berliana (2015), Ulfah dan Triani (2019), serta Ayuningtyas dan Riduwan (2020) yang menyatakan bahwa reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit report lag* namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurkholik dan Amaliyah (2021), Mahendra (2021), serta Ariningtyastuti dan Rohman (2021) yang menyatakan bahwa reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- a. *Auditor workload* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*
- b. Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*
- c. *Gender* komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*
- d. Reputasi kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

DAFTAR PUSTAKA

- Ariningtyastuti, S. & Rohman, A. (2021). Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Kondisi Keuangan, Kompleksitas Operasi, Profitabilitas, dan Karakteristik Auditor Eksternal Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(2).
- Ayuningtyas, M. I. & Riduwan, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Reputasi Akuntan Publik Terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(3).
- Bagaskara, A. & Triyanto, D. N. (2021). Pengaruh Independensi Komite Audit, Kompetensi Komite Audit Dan *Gender* Komite Audit Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *e-Proceeding of Management*, 8(5).
- Berliana, R. (2015). *The Effect Of Workload, Auditor Tenure, Specialist Auditor And Public Accounting Firm Size On Audit Report Lag*. *SSRN Electronic Journal*. Doi: 10.2139/ssrn.2577098.
- Darmawan, I. & Widhiyani, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1).
- Darsyah, M. Y. (2014). Penggunaan *Stem And Leaf* Dan *Boxplot* Untuk Analisis Data. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika* 1(1).
- Dewi, I. C. & Hadiprajitno, P. B. (2017). Pengaruh *Audit Tenure* Dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Spesialisasi Manufaktur Terhadap *Audit Report Lag* (ARL). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(4).
- Dinita, I. (2011). Pengaruh Opini Audit dan *Audit Report Lag* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id>
- Firdawanti, R. P. & Miradji, M. A. (2020). Pengaruh Opini Auditor, *Audit Tenure*, *Audit Delay* Terhadap Ketepatan Publikasi Laporan Keuangan. *Majalah Ekonomi*, 25(1).
- Ghozali, I. 2017. *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismail, A. A. (2019). Pengaruh *Workload* dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Prosiding Akuntansi*, 5(2).
- Mahendra, I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, dan Reputasi KAP Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Bidang Manufaktur Terdaftar di BEI Pada Tahun 2016-2020. *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 1(1).

- Malae, R. & Sapari. (2019). Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* Di Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(7).
- Nurkholik & Amaliyah, R. (2021). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Profitabilitas, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015 – 2018). *Jurnal Ekonomika dan Bisnis*, 8(1).
- Permatasari, M. D. & Saputra, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(1).
- Putra, B. A. Y. & Majidah. (2019). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, *Workload*, *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *e-Proceeding of Management*, 9(2).
- Rahmawati, S. E. & Suryono, B. (2015). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(7).
- Rahmayanti, D. (2016). *Audit Delay*, *Profitability*, dan Kontribusinya Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *ADVANCE*, 3(1).
- Rianti, N. & Sari, M. (2014). Karakteristik Komite Audit Dan *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3).
- Santiani, K. N. & Muliarta, K. (2018). Pengaruh Independensi, Keanggotaan, Kompetensi, Dan *Gender* Komite Audit Terhadap *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(1).
- Sari, M. & Supadmi, N. (2014). *Gender* Komite Audit Dan *Audit Delay*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 9(2).
- Sari, N. & Sujana, E. (2021). Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit, Profitabilitas, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(2).
- Suciati, U. L. & Triani, N. N. A. (2019). Pengaruh *Audit Tenure*, Spesialisasi Auditor, Ukuran KAP Dan *Workload* Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 7(2).
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Triyuwono, E. (2018). Proses Kontrak, Teori Agensi, Dan *Corporate Governance*. *SSRN Electronic Journal*. Doi: 10.2139/ssrn.3250329.
- Ulfah, I. & Triani, N. (2019). Karakteristik *Auditee* Dan Auditor Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Di BEI Periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(2).
- Utari, I., Kustina, K. T. & Gresia, P. G. (2021). Pengaruh *Workload*, Masa Perikatan Audit dan Spesialisasi Auditor Terhadap Defisiensi Audit pada KAP yang digunakan oleh Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 20(1).
- Wada, S. E., Subaki, A. & Zulpahmi. (2021). Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Pertambangan Periode 2014 – 2018. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(1).
- Wandrianto, R., Anugerah, R. & Nurmayanti, P. (2021). Karakteristik Komite Audit Dan *Audit Report Lag*: Studi Empiris Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(2).
- Wiedjaja, D. A. & Eriandani, R. (2021). *Auditor Characteristics and Audit Report Lag: Industry Specialization and Long Tenure as Moderating Variables*. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 13(2).

